

**STRATEGI KEPOLISIAN MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI
BANDAR LAMPUNG**



OLEH:
Dzarya Khaasyi
2256041054

UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU ADMINISTRASI NEGARA
2023/2024

DAFTAR ISI

Pendahuluan

Latar Belakang.....	
Fokus Dan Sub Fokus penelitian.....	
Rumusan Masalah.....	
Tujuan Penelitian.....	
Manfaat Penelitian.....	
Metode Pemplitian.....	

A. latar belakang masalah

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma-norma, aturan-aturan, atau hukum yang berlaku di masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum maupun agama yang dilakukan remaja, perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Kenakalan remaja terkait erat dengan conduct disorder, kenakalan remaja (juvenile delinquency) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan.

Banyak orang tua yang mengkhawatirkan kelakuan anak-anaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbullah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa, bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbullah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan pada masa remaja seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua. Salah satu bagian penting dalam perkembangan remaja adalah kehidupan sosial. Karena kebanyakan kasus remaja disebabkan oleh lingkungan sosialnya. Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi

anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang dalam segala hal.

Masa remaja adalah saat pembentukan pribadi dimana lingkungan sangat berperan bila kita perhatikan ada empat faktor yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang dekat dengan agama dan mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga, seperti orang tua yang kurang memperhatikan apa saja yang dilakukan anak-anaknya, faktor pendidikan dan faktor dari masyarakat yang dimana remaja akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan dan pendidikan.

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja mempunyai ciri-ciri yaitu berpesta sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas, kecanduan narkoba, tindakan-tindakan immoral secara terang-terangan dan perjudian dalam bentuk permainan maupun taruhan. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap harus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan masing-masing.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan yang sehat dan baik agar tidak ada jurang pemisah dengan anaknya sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang antar mereka.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak kita lihat tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat maupun ajaran agama Islam, seperti kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi antar kelompok, mabuk-mabukan, pemerkosaan, menyalahgunakan obat-obatan terlarang, bahkan adapula yang menjurus kepada perbuatan membunuh. Sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitar, bahkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anaknya.

Di dalam lingkungan kelurahan Gunung sari yang merupakan daerah padat penduduk dan rata-rata masyarakatnya berpendidikan rendah dan juga berpendapatan rendah sering terjadi kenakalan-kenakan seperti mengendarai motor dengan kebut-kebutan di jalanan, bertransaksi dan menyalahgunakan obat-obat terlarang, mabuk-mabukan dan pula melakukan seks bebas bahkan tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan oleh para remaja. Hal inilah yang membuat peneliti ingin menngangkat permasalahan yang terjadi pada remaja khususnya di kelurahan Gunung Sari.

Walaupun lingkungan Gunung Sari sudah terkenal sebagai zona merah dalam penyebaran narkoba, banyaknya individu maupun kelompok remaja yang melakukan tindak- tindakan kriminal akan tetapi ada beberapa orang tua yang berhasil mengantisipasi anak-anaknya agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan data awal diperoleh informasi hasil wawancara bahwa ada sebanyak 4 orang tua dari 7 orang tua yang memiliki anak usia remaja yaitu 12-20 tahun dan menggunakan kendaraan sepeda motor, yang berhasil mengantisipasi anaknya melakukan kenakalan-kenakalan seperti ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor yang marak terjadi di lingkungan RT 09.

B. Fokus dan sub-Fokus penelitian

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pemelitian ini, oleh karena itu penelitian lebih berfokus pada bagaimana strategi orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-20 tahun yang melakukan tindakan kenakalan remaja berupa ugal-ugalan di jalan dengan kendaraan sepeda motor dan berada di kawasan RT 09. Dan sub-fokus penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan berupa ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor.
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

C.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung?

2. bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian strategi orang tua dalam antisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.
2. Mengetahui strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

e. Manfaat dari penelitian strategi orang tua dalam antisipasi kenakalan remaja di kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, yaitu:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Secara praktik dapat menjadi referensi bagi konselor jika menghadapi permasalahan yang sama.

f. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian a. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam (field research) yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini berlangsung di masyarakat atau lapangan. Yang berarti terjun langsung ke tempat penelitiannya dan melihat secara langsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersumber kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber secara langsung dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi alamiah.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan.

Dalam hal ini mengenai Strategi Orang Tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode

deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus (case study), Moh. Nazir mengutip dari F.N. Maxfield menjelaskan bahwa penelitian studi kasus ini adalah penelitian status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Dan tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan guna

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung. Data tersebut dapat dengan metode purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan dengan membandingkan remaja dengan ciri-ciri kenakalan remaja yang telah disebutkan oleh para ahli.

Suharsimi Arikunto menjelaskan, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2) Subjek diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan sampel yang diambil adalah 4 orang remaja yang mengendarai kendaraan bermotor dengan tertib di Kelurahan Gunung Sari, 4 orang tua remaja yang berperilaku tertib, 3 orang remaja yang berperilaku ugal-ugalan sebagai pembanding, 1 orang ketua RT dan 2 orang warga untuk mendapat tambahan data untuk trianggulasi sumber data .

b. Data Sekunder sebagai Pelengkap

Data sekunder merupakan data yang sudah ada,

biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi fasilitas bermain anak, fasilitas ibadah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti

menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data- data yang benar dan lengkap.

Metode yang digunakan diantaranya ialah:

a. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam penelitian ini ada 12 partisipan terdiri dari 1 ketua RT, 4 orang tua, dan 7 remaja yang berperilaku tertib dan perilaku ugal-ugalan, dan 2 orang warga.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yang artinya ialah kombinasi antara wawancara bebas terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang Karakteristik utama dari wawancara ini ialah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Sistem datang dan pergi dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara mempunyai waktu yang

panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku berkendara remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi kualitatif ini umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.

e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum. f. Membangun atau menjelaskan teori.

Kemudian dalam pendekatannya penulis menggunakan studi kasus. Studi kasus ini adalah strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus pun dapat dilakukan pada penelitian dengan sumber yang sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu desa, satu kecamatan, satu kabupaten bahkan satu benua. Dalam studi kasus, peneliti diberikan kebebasan membangun struktur tulisan berdasarkan domain yang dikaji serta keinginan- keinginan peneliti tentang domain mana yang dikembangkan.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono, Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan olanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian

sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Triangulasi Sumber Data

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan di bandingkan dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, yang kemudian seluruh data dapat dilihat pada sumber dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti di

Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang sama atau berbeda pada tiap-tiap indicator yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan

kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan peninjauan kembali. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data, akan tetapi perlu diverifikasi lagi agar benar-benar relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian bersifat kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu uatau analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- AS, Susiadi. Metodologi Penelitian. Bandar Lampung: Fakultas Syariah. 2016.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- _____, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Dwi, Laning Vina. Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Jakarta: Cempaka Putih. 2009.
- Febrini, Deni. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Gunarsa, Singgih. Psikologi Remaja. Jakarta: Libri. 2012.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial II Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.
- Miles dan Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Maunah, Binti. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2009. Munardji. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004.
- Narbuko, Chalid & Achmadi, Abu. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Santrock, Jhon. W. Adolence Perkembangan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Sudarsono. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. _____. Kenakalan Remaja Rehabilitas dan Resosialisasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2012.
Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.

Timotius, Kris. Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.

Umar, Husen. Strategi Ipropon Action. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Willis, Sofyan. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta. 2014.

Zuharini, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Jurnal

Astrio, Ayu dan Listiyaningsih. "Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang" Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2. No.3. (2015).

Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan 2, no. 2 (2017).